

**IDENTIFIKASI JENIS-JENIS IKAN PELAGIS KECIL YANG ADA
DI PASAR IKAN SEGAR PASAR BENGKULU**
(Identification Of Small Pelagis Fish Types That Available At Bengkulu Fresh Fish Market)

Silvy Syukhriani^{1*}, Zulkhasyni², Ayub Sugara¹, Ali Muqsit¹, Zerli Selvika³, Firdha Iresta Wardani¹

¹Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Jl. WR. Supratman, Kandang Limun Bengkulu, 38371, Indonesia; ²Program Studi Akuakultur Fakultas Pertanian Universitas Prof Dr Hazairin, SH, Jalan Jenderal Sudirman no. 185 Bengkulu, 38117, Indonesia; ³Program Studi Perikanan Tangkap, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Kelautan, Universitas Bangka Belitung, Desa Balinijuk, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 33172, Indonesia,

*Corresponding author, Email: silvys@unib.ac.id

ABSTRACT

Small pelagic fish are an important fish group with high economic value and play a key role in supporting fisheries production in Indonesia. However, data related to small pelagic fish remains limited, particularly in Bengkulu. One area with minimal documented fisheries data is Pasar Bengkulu. This study aims to identify the types of small pelagic fish found in the Pasar Bengkulu Fish Market. Data collection was carried out in June until Juli 2025 at Pasar Segar, Pasar Bengkulu. The method used in this study was descriptive exploration, which involved identifying the small pelagic fish sold in the Pasar Bengkulu Fresh Fish Market by analyzing and comparing their morphological characteristics based on fish identification references, including illustrations, photographs, and morphological descriptions. A total of eight fish species from eight genera and four families were recorded in the Pasar Bengkulu Fresh Fish Market. The most common small pelagic fish found was the weakfish, while the least common was kwee.

Keywords: *Bengkulu market, diversity, fish identification, fish market, small pelagic.*

ABSTRAK

Ikan pelagis kecil merupakan salah satu ikan yang memiliki nilai ekonomis penting dan mendukung produksi perikanan di Indonesia. Data terkait ikan pelagis kecil masih minim khususnya di Bengkulu. Salah satu daerah yang masih minim teridentifikasi data perikanannya adalah Pasar Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis ikan pelagis kecil apa saja yang ditemukan di Pasar Ikan Pasar Bengkulu. Pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan pada bulan Juni hingga Juli 2025 di Pasar Ikan Segar, Pasar Bengkulu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif eksplorasi yaitu mengidentifikasi jenis-jenis ikan pelagis kecil yang dijual di Pasar Ikan Segar Pasar Bengkulu dengan menganalisis dan mencocokkan bentuk-bentuk morfologi ikan berdasarkan buku identifikasi ikan seperti gambar, foto serta ciri-ciri morfologi ikan. Ditemukan 8 jenis ikan dari 8 *genus* dan 4 *family* yang terdapat di Pasar Ikan Segar Pasar Bengkulu. Jenis ikan pelagis kecil yang paling banyak ditemukan adalah jenis ikan lemah dan ikan pelagis kecil yang paling sedikit ditemukan adalah jenis ikan kwee.

Keywords: identifikasi ikan, keanekaragaman, pasar ikan, pelagis kecil, pasar Bengkulu

PENDAHULUAN

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Sebagian besar daerah di Provinsi Bengkulu merupakan daerah pesisir termasuk Kota Bengkulu sebagai ibu kotanya. Secara geografis, Kota Bengkulu terletak pada 10°20'14" 10°20'22" Lintang Selatan. Luas daratan Kota Bengkulu secara keseluruhan adalah 539,3 km² yang terdiri dari 151,70 km² luas daratan dan 387,6 km² luas lautan (Pemprof Bengkulu, 2018). Luas lautan yang lebih besar dari pada luas daratan menjadikan Kota Bengkulu memiliki potensi perikanan yang besar. Menurut BPS Provinsi Bengkulu 2024, Produksi Perikanan Kota Bengkulu mencapai 40.881 ton.

Salah satu wilayah di Kota Bengkulu yang menjadi sentra perikanan sejak dulu adalah wilayah Pasar Bengkulu. Pasar Bengkulu merupakan salah satu wilayah perikanan tertua yang ada di Kota Bengkulu, bahkan nama Bengkulu sendiri berasal dari wilayah ini (Suharyanto, 2009). Wilayah Pasar Bengkulu yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia membuat sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Sebagai salah satu wilayah perikanan tertua, aktifitas perikanan di Pasar Bengkulu cukup besar dikarenakan terdapat pasar ikan segar di Pasar Bengkulu yang sangat ramai dan diminati tidak hanya oleh warga lokal tapi juga dari warga Kota Bengkulu.

Beraneka ragam ikan yang dijual di pasar ikan segar Pasar Bengkulu merupakan hasil tangkapan dari nelayan Pasar Bengkulu. Menurut Nabiu *et al* (2023). Nelayan Pasar Bengkulu termasuk kedalam nelayan skala kecil yang masih menggunakan alat tangkap tradisional dengan alat tangkap berupa jaring, pancing dan bubu.

Ikan-ikan yang ditangkap oleh Nelayan Pasar Bengkulu biasanya merupakan ikan-ikan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat baik dalam bentuk ikan segar maupun dalam bentuk olahan. Ikan-ikan segar yang baru ditangkap oleh Nelayan Pasar Bengkulu langsung dijual di Pasar Ikan Segar Pasar Bengkulu. Salah satu ikan yang biasa dikonsumsi adalah ikan Pelagis Kecil. Ikan pelagis kecil adalah ikan-ikan yang hidup berkelompok dan umumnya hidup di perairan bagian atas serta ikan-ikan ini terpengaruh oleh paparan suhu air permukaan (Puspasari *et al*, 2016). Ikan pelagis kecil merupakan salah satu ikan yang memiliki potensi paling tinggi dibandingkan kelompok ikan lain seperti ikan pelagis besar, ikan demersal, ikan karang dan komoditas perikanan lain yaitu udang, kepiting dan cumi-cumi (Kepmen KKP, 2016). Hal inilah yang membuat ikan pelagis kecil tidak hanya sering dikonsumsi tapi juga mudah ditemukan di pasar, seperti di Pasar Ikan Segar yang ada di Pasar Bengkulu.

Pasar Ikan Segar Pasar Bengkulu merupakan salah satu pasar ikan yang ramai dikunjungi oleh masyarakat Kota Bengkulu dan terletak di Pantai Pasar Bengkulu dekat dengan tempat nelayan menyandarkan kapalnya. Ikan yang dijual di pasar ini merupakan ikan segar yang diperoleh langsung dari nelayan-nelayan Pasar Bengkulu.

Pasar Ikan Segar di Bengkulu juga memiliki fungsi sosial dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Selain berperan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan makanan, pasar ini juga menjadi sumber mata pencaharian bagi para pedagang, buruh angkut, serta nelayan yang menyuplai hasil tangkapannya. Lebih dari itu, keberadaan pasar ikan segar ini mendukung rantai distribusi pangan laut di Kota Bengkulu

dan memfasilitasi perkembangan sektor perikanan tangkap daerah.

Ikan pelagis kecil seperti *Sardinella*, *Rastrelliger*, *Decapterus*, dan *Stolephorus* biasanya berkembang dengan cepat, mencapai kematangan lebih awal, memiliki tingkat reproduksi yang tinggi, dan hidup dalam kelompok. Karakteristik ini membuat populasi ikan-ikan ini mudah beradaptasi terhadap perubahan lingkungan seperti produktivitas primer, suhu permukaan, dan salinitas, serta dapat terpengaruh oleh tekanan penangkapan yang berdampak pada dinamika stok dan variasi musiman pada hasil tangkapan (Hutubessy, 2023).

Ikan pelagis kecil memiliki peran penting dari segi jumlah produksi perikanan di berbagai wilayah Indonesia dan menjadi sumber protein terjangkau dan juga murah bagi penduduk pesisir mendukung ketahanan pangan setempat serta rantai nilai (ikan segar, pengalengan, ikan kering/pindang, pengolahan minyak ikan). Sumbangan sektor pelagis terhadap PDRB/GRDP perikanan lokal dapat menjadi signifikan dan memiliki potensi untuk tumbuh jika manajemen bisnis diatur dengan lebih efisien (Rumerung dan Siaila, 2022).

Identifikasi bermacam-macam jenis ikan pelagis kecil adalah langkah penting dalam penelitian biologi perikanan serta pengelolaan sumber daya laut, karena kelompok ini memiliki dampak ekologis dan ekonomi yang signifikan di perairan pesisir Indonesia; jenis ikan pelagis kecil seperti lemuru (*Sardinella spp.*), kembung (*Rastrelliger spp.*), layang/selar (*Decapterus spp.* / *Selaroides spp.*), dan teri (*Stolephorus spp.*) sering kali mendominasi komposisi hasil tangkapan dan berfungsi sebagai komoditas utama bagi masyarakat nelayan skala kecil hingga menengah.

Hanya saja, data maupun informasi tentang jenis-jenis ikan pelagis kecil yang terdapat di Provinsi Bengkulu khususnya di Pasar Ikan Segar Pasar Bengkulu belum tersedia. Bahkan data dari BPS Provinsi Bengkulu belum bisa menggambarkan setiap jenis ikan pelagis apa saja yang ada di Provinsi Bengkulu. Saat ini ikan pelagis kecil masih digolongkan sebagai ikan laut pada data BPS Provinsi Bengkulu yang dapat dilihat di website BPS. Oleh karena itu penting dilakukannya penelitian tentang identifikasi jenis-jenis ikan pelagis kecil, khususnya yang dijual di Pasar Ikan Segar, Pasar Bengkulu dimana banyak Nelayan skala kecil yang beroperasi disana.

BAHAN DAN METODE

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ikan-ikan pelagis kecil yang dijual di Pasar Ikan Segar Pasar Bengkulu pada periode waktu Juni – Juli 2025. Alat-alat yang digunakan yaitu buku identifikasi White *et al* (2013), Camera untuk mendokumentasikan ikan pelagis kecil yang ditemukan di Pasar Ikan Segar Pasar Bengkulu, penggaris untuk mengukur ukuran ikan dan alat tulis yang digunakan untuk menulis informasi-informasi yang didapatkan di lapangan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif eksplorasi yaitu mengidentifikasi jenis-jenis ikan pelagis kecil yang dijual di Pasar Ikan Segar Pasar Bengkulu dengan cara melihat dan mencocokkan bentuk-bentuk morfologi dengan buku identifikasi seperti gambar, foto dan karakter morfologi. Metode survei juga dilakukan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan langsung di lapangan. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan

data yang diperoleh langsung dilapangan sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung seperti data dari instansi terkait dan studi literatur. Data primer yang diambil merupakan data foto dan ukuran setiap jenis ikan pelagis kecil yang dijual di Pasar Ikan Segar Pasar Bengkulu. Data primer yang diperoleh kemudian dicocokkan dengan buku identifikasi jenis ikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan ditabulasi dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan dan menjabarkan jenis-jenis ikan pelagis yang dijual di Pasar Ikan Segar Pasar Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pasar Ikan Segar Pasar Bengkulu

Pasar Bengkulu adalah salah satu lokasi perdagangan terpenting di Kota Bengkulu yang tidak hanya memenuhi kebutuhan bahan pokok masyarakat, namun juga berperan sebagai tempat vital dalam distribusi hasil tangkapan ikan. Di dalam area Pasar Bengkulu terdapat Pasar Ikan Segar, yaitu zona khusus yang menawarkan berbagai

macam ikan laut yang diperoleh langsung dari para nelayan lokal serta dari Tempat Pendaratan Ikan (TPI) terdekat seperti TPI Pulau Baai, TPI Pondok Besi, dan beberapa pelabuhan perikanan lainnya.

Pasar Ikan Segar di Bengkulu umumnya mulai beroperasi di pagi hari ketika hasil tangkapan baru tiba dari para nelayan sekitar jam 11.00 WIB. Aktivitas jual beli di pasar ini sering kali mencapai puncak antara pagi dan siang dikarenakan ikan yang dijual masih dalam keadaan segar. Menjelang sore hari harga ikan akan turun seiring dengan menurunnya kualitas kesegaran ikan yang dijual di pasar ini. Suasana pasar cukup hidup dan variatif, menawarkan berbagai macam komoditas laut seperti ikan pelagis kecil (seperti kembung, selar dan tembang), ikan demersal, krustacea, dan aneka hasil perikanan lain yang menjadi konsumsi sehari-hari masyarakat. Pasar ini sangat bergantung pada nelayan yang melaut dikarenakan ikan yang dijual dipasar ini merupakan ikan segar. Apabila hari sedang badai maka sedikit pedagang yang berjualan di pasar ini yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pasar ikan segar Pasar Bengkulu

Sebagian besar pedagang di pasar ini adalah pedagang tetap yang telah menjalankan usaha mereka selama bertahun-tahun, memiliki jaringan pasokan yang stabil

dari kapal-kapal nelayan lokal maupun motor kecil. Proses transaksi di pasar ini umumnya dilakukan secara langsung (tunai) dan sering kali melibatkan tawar-menawar, yang

merupakan ciri khas dari pasar tradisional.

Dari aspek fasilitas, area pasar ikan dilengkapi dengan meja jual berbahan kayu yang ditutupi dengan terpal berwarna biru, tempat cuci ikan, serta area penyimpanan sederhana yang menggunakan box Styrofoam atau kotak pendingin dengan es (Gambar 1). Meskipun begitu, standar kebersihan dan penataan tempat masih bersifat tradisional seperti pasar yang becek dan basah serta berbau kurang sedap seperti pasar ikan tradisional pada umumnya. Aktivitas bongkar muat, pemotongan ikan, dan kebersihan lokasi pasar sangat bergantung pada pengelolaan harian para pedagang serta petugas kebersihan pasar.

Jenis Ikan Pelagis di Pasar Ikan Segar Pasar Bengkulu

Setelah melakukan penelitian di Pasar Ikan Segar Pasar Bengkulu, banyak jenis ikan yang dijual disini, tidak hanya ikan pelagis

kecil tapi juga terdapat beberapa ikan demersal dan ikan predator laut seperti ikan Hiu dalam ukuran belum dewasa. Hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Ikan Segar Pasar Bengkulu menunjukkan adanya 8 jenis ikan pelagis kecil yang dominan dijual oleh pedagang. Adapun jenis-jenis ikan tersebut antara lain ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*), ikan lemah (*Lactarius lactaridae*), ikan bentong (*Alepes vari*), ikan tetengkek (*Megalaspis cordyla*), ikan golok-golok (*Chirocentrus dorab*), ikan selar bentong (*Selar crumenophthalmus*), ikan kuwe (*Carangoides spp*) dan ikan kembung lelaki (*Rastrelliger faughni*). Dari kedelapan jenis ikan pelagis kecil ini, ikan yang paling digemari adalah ikan lemah dikarenakan pada saat penelitian dilakukan, ikan ini paling mudah terjual serta memiliki nilai pasar yang cukup tinggi yaitu Rp.45.000/kg. Jenis ikan yang ditemukan di Pasar Ikan Segar Pasar Bengkulu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis ikan yang ditemukan selama penelitian

No.	Nama Spesies	Nama Lokal	Nama Indonesia	Famili
1	<i>Sardinella fimbriata</i>	Ikan Pepetek	Ikan Tembang	<i>Clupeidae</i>
2	<i>Lactarius lactarius</i>	Ikan Kape-kape	Ikan Lemah	<i>Carangidae</i>
3	<i>Alepes vari</i>	Ikan Selar bentong	Ikan Selar Kuning	<i>Carangidae</i>
4	<i>Megalaspis cordyla</i>	Ikan Selikur	Ikan Tetengkek	<i>Carangidae</i>
5	<i>Chirocentrus dorab</i>	ikan Parang-parang	Ikan Golok-golok	<i>Chirocentridae</i>
6	<i>Selaroides leptolepis</i>	Ikan Selar padi	Ikan Selar Bentong	<i>Carangidae</i>
7	<i>Carangoides spp</i>	Ikan Golek	Ikan Kwee	<i>Carangidae</i>
8	<i>Rastrelliger faughni</i>	Ikan Kembung	Ikan Kembung Lelaki	<i>Scombridae</i>

Sumber: Hasil penelitian tahun 2025

Berdasarkan data pada tabel 1, ikan dari family Carangidae lebih banyak ditemukan dari total 8 jenis ikan pelagis kecil yang teridentifikasi di Pasar Ikan Segar Pasar Bengkulu. Adapun ikan yang masuk kedalam family Carangidae dari 8 jenis ikan pelagis kecil yang diidentifikasi adalah ikan lemah, ikan bentong, ikan tetengkek, ikan selar

bentong dan ikan kuwe. Jika keluarga Carangidae menjadi yang paling banyak di suatu wilayah perairan, hal itu menunjukkan bahwa kondisi alam dan rantai makanan di daerah tersebut mendukung keberadaan ikan-ikan predator kecil hingga menengah, dan juga ikan pelagis yang tergolong pemburu dan perenang cepat. Carangidae biasanya bersifat

pemangsa yang oportunistik, memanfaatkan ikan-ikan kecil serta zooplankton. Keberadaan mereka yang dominan sering kali dihubungkan dengan habitat pesisir, lokasi yang tepat untuk pemijahan dan penetasan, serta ketersediaan makanan (Irawan *et al*, 2021). Karena termasuk kedalam kelompok ikan predator kecil yang hidup bergerombol dan bernilai ekonomis menjadikan ikan ini sebagai target penangkapan utama untuk nelayan skala kecil.

Berikut ini deskripsi lengkap karakteristik morfologis jenis ikan pelagis kecil yang ditemukan di Pasar Ikan Segar Pasar Bengkulu.

1. Ikan Tembang (*Sardinella fimbriata*)

Kingdom : *Animalia*

Filum : *Chordata*

Kelas : *Actinopterygii*

Ordo : *Clupeiformes*

Famili : *Clupeidae*

Genus : *Sardinella*

Spesies : *Sardinella fimbriata*



Gambar 1. Ikan Tembang (*Sardinella fimbriata*)

Sardinella fimbriata merupakan ikan kecil yang hidup di lapisan depan laut dari keluarga *Clupeidae* yang di Indonesia sering disebut sebagai ikan lemuru atau tembang. Jenis ini memiliki karakteristik morfologi yang unik yang membedakannya dari spesies *Sardinella* lainnya, terutama pada sisik dan pola garis tubuhnya. Bentuk tubuhnya menyerupai silinder memanjang dan sedikit pipih di samping, mirip dengan ikan-ikan dari

keluarga *Clupeidae* pada umumnya. Memiliki ukuran tubuh yang termasuk kecil, dengan panjang tertinggi sekitar 15 hingga 18 cm (rata-rata ikan yang ditangkap \pm 12 hingga 14 cm). Tampilan tubuhnya terlihat langsing dan aerodinamis, ideal untuk kehidupannya sebagai ikan pelagis yang bergerak cepat dalam kelompok. Ikan ini memiliki rahang atas tanpa gigi dengan sisik yang memiliki ukuran kecil dengan tipe sikloid (Pasingi *et al*, 2023). Ikan ini juga memiliki titik oval kehitaman yang jelas pada tutup insang dekat pangkal gurat sisi.

2. Ikan Lemah (*Lactarius lactarius*)

Kingdom : *Animalia*

Filum : *Chordata*

Kelas : *Actinopterygii*

Ordo : *Perciformes*

Famili : *Carangidae*

Genus : *Lactarius*

Spesies : *Lactarius lactarius*



Gambar 2. Ikan Lemah (*Lactarius lactarius*)

Ikan Lemah (*Lactarius lactarius*) adalah species ikan pelagis kecil yang tergolong dalam keluarga *Carangidae*, memiliki tubuh yang ramping dan sedikit pipih secara lateral. Siluet tubuhnya terlihat aerodinamis dengan punggung yang melengkung sedikit dan perut yang lebih datar. Kepala ikan ini berukuran sedang dengan mulut terminal yang relatif kecil, di mana rahang bawah terlihat sedikit menonjol dibandingkan dengan rahang atas. Ukuran mata bervariasi antara sedang hingga besar.

Bagian punggungnya memiliki warna biru kehijauan atau gelap berkilauan, sedangkan sisi dan perutnya berwarna perak yang mengilap. Salah satu ciri khas dari ikan *L. lactarius* adalah adanya bercak atau pola hitam pada operkulum, serta garis-garis halus di sisi tubuhnya yang membedakannya dari spesies *Carangidae* lainnya (Zhang *et al*, 2016).

Ikan lemah atau yang lebih dikenal ikan kape-kape memiliki pangkal ekor dimana tidak memiliki sisik tebal di sepanjang garis gurat sisi (Leis, 1994) dan relatif lebar, berwarna putih keperakan. Ikan ini memiliki sirip berwarna kekuningan pucat, dan memiliki panjang hingga 35cm. Dalam hal morfologi sirip, ikan Lemah memiliki dua sirip dorsal yang terpisah. Sirip dorsal yang pertama terdiri dari duri-duri pendek yang kuat, sementara sirip dorsal yang kedua memiliki lebih banyak jari-jari yang lebih lemah.

3. Ikan Bentong (*Alepes vari*)

Kingdom : *Animalia*

Filum : *Chordata*

Kelas : *Actinopterygii*

Ordo : *Perciformes*

Famili : *Carangidae*

Genus : *Alepes*

Spesies : *Alepes vari*



Gambar 3. Ikan Bentong (*Alepes vari*)

Ikan bentong (*Alepes vari*) termasuk

dalam keluarga *Carangidae* dan memiliki bentuk tubuh yang memanjang dengan bentuk lateral yang agak pipih. Proporsi tubuhnya menunjukkan punggung yang sedikit melengkung, sementara bagian perut cenderung datar. Kepala memiliki ukuran sedang dengan mulut terminal yang kecil, serta rahang bawah sedikit lebih menonjol dibandingkan rahang atas. Mata dengan ukuran sedang dilengkapi oleh kelopak mata adiposa yang sebagian berkembang, yang merupakan ciri khas dalam genus *Alepes*. Bagian punggung umumnya berwarna biru kehijauan atau gelap keperakan, sedangkan sisi dan perutnya memiliki warna perak yang cemerlang. Salah satu ciri khas yang mudah dikenali dari *A. vari* adalah adanya bercak gelap yang jelas di bagian belakang operkulum, serta garis yang berwarna kuning hingga keemasan yang membentang di sepanjang sisi tubuh. Sisik pada tubuh berbentuk kecil, dapat berupa cicloid atau ctenoid halus, memberikan cahaya metalik saat ikan bergerak (White *et al*, 2013).

Ikan bentong ini memiliki tubuh oval memanjang dan agak pipih, kedua rahangnya berbentuk kerucut kecil dengan satu baris gigi. Ikan ini sirip ekor berwarna kuning kehitaman. Tubuh bagian atas ikan ini memiliki warna abu biru keabu-abuan, bagian ventral berwarna perak cenderung putih dengan beberapa bagian sirip tertentu berwarna gelap kekuningan (fishider, 2025). Ikan ini memiliki ukuran 20-30cm.

4. Ikan Tetengkek (*Megalaspis cordyla*)

Kingdom : *Animalia*

Filum : *Chordata*

Kelas : *Actinopterygii*

Ordo : *Carangiformes*

Famili : *Carangidae*

Genus : *Megalaspis*

Spesies : *Megalaspis cordyla*



Gambar 4. Ikan Tetengkek (*Megalaspis cordyla*)

Ikan Tetengkek (*Megalaspis cordyla*) adalah bagian dari keluarga *Carangidae* yang memiliki tubuh panjang dan ramping dengan kompresi lateral yang sangat tinggi. Profil punggungnya menunjukkan lengkungan yang tajam di bagian depan, sementara perutnya relatif datar (Paxton *et al*, 1989). Memiliki kepala berukuran sedang dengan moncong yang runcing dan mulut terminal yang lebih kecil, menandakan kemampuannya sebagai ikan yang dapat berenang cepat di perairan pelagis. Mata berukuran sedang dan dilengkapi dengan kelopak adiposa yang berkembang baik, salah satu ciri khas dari genus *Megalaspis*. Bagian dorsal tubuhnya berwarna biru kehijauan hingga keperakan gelap, sedangkan sisi dan bagian bawah tubuhnya memiliki warna perak yang mengkilap. Sisik di tubuhnya kecil, halus, dan mudah terlepas, menghasilkan kilauan metalik ketika ikan tersebut terkena cahaya.

Ikan tetengkek ini memiliki bentuk tubuh memanjang, ramping dan agak bulat. Ikan ini memiliki sisik tebal yang besar pada pangkal ekor di kedua sisi, memiliki warna abu-abu kebiruan dibagian bawah tubuhnya (FAO,1984). Ikan ini memiliki bercak hitam besar pada tutup insang serta memiliki panjang mulai dari 9,6cm hingga 45cm (Kurnia *et al*, 2021).

5. Ikan Golok-golok (*Chirocentrus dorab*)

Kingdom : *Animalia*

Filum : *Chordata*
Kelas : *Actinopterygii*
Ordo : *Clupeiformes*
Famili : *Chirocentridae*
Genus : *Chirocentrus*
Spesies: *Chirocentrus dorab*



Gambar 5. Ikan Golok-golok (*Chirocentrus dorab*)

Ikan Golok-golok (*Chirocentrus dorab*) adalah spesies pelagis yang berasal dari keluarga *Chirocentridae*, dikenal karena bentuk tubuhnya yang sangat memanjang, pipih di sisi, dan mirip dengan pita. Tubuhnya memiliki proporsi ramping, dengan garis punggung dan perut yang hampir datar dari kepala hingga ekor. Kepala ikan ini relatif panjang, memiliki moncong yang runcing, dan mulutnya yang besar terletak di bagian terminal. Mata ikan ini berukuran sedang dan berada di posisi samping. Bagian atas tubuhnya memiliki warna biru kehijauan atau perak gelap, sementara sisi tubuh dan bagian perutnya berwarna perak cerah (White *et al*, 2013)

Ikan ini memiliki rahang dengan gigi seperti taring, sirip punggungnya terletak di belakang titik tengah tubuh, perutnya berbentuk persegi dan tidak memiliki sisik tebal, sirip dadanya pendek, bagian punggungnya berwarna hijau kebiruan tua sedangkan di kedua sisi berwarna keperakan. Ikan ini memiliki mulut yang mengarah ke atas, ukuran mata relatif kecil, dengan sirip punggung yang pendek terletak di belakang titik tengah tubuh (Trough, 2019). Ikan ini

berukuran 100-120cm.

6. Ikan Selar Bentong (*Selaroides leptolepis*)

Kingdom : *Animalia*

Filum : *Chordata*

Kelas : *Actinopterygii*

Ordo : *Carangiformes*

Famili : *Carangidae*

Genus : *Selaroides*

Spesies: *Selaroides leptolepis*



Gambar 6. Ikan Selar Kuning (*Selaroides leptolepis*)

Ikan Selar Kuning (*Selaroides leptolepis*) adalah spesies kecil yang hidup di perairan terbuka, berasal dari keluarga *Carangidae* dan dikenal secara luas dengan sebutan selar kuning, berkat ciri khas warna kekuningan pada sirip dan sisi tubuhnya (Vafry *et al*, 2023). Tubuhnya memiliki bentuk yang memanjang dan sedikit pipih di sisi, dengan punggung yang melengkung dan perut yang lebih datar. Kepala selar ini berukuran sedang dengan moncong yang cukup pendek, serta mulut terminal yang memiliki bukaan kecil, sesuai dengan kebiasaan makannya yang terdiri dari plankton dan hewan kecil seperti Copepoda (Sriyanti *et al*, 2018). Matanya berukuran sedang hingga besar dan memiliki kelopak adiposa yang sudah berkembang sebagian, karakteristik yang khas untuk kelompok selar ini. Bagian punggungnya umumnya berwarna hijau kebiruan atau perak gelap (Taliawo *et al*, 2018), sedangkan sisi tubuh dan perutnya berwarna perak yang cerah. Garis kuning

yang mencolok di sepanjang sisi tubuhnya serta warna kuning pada sirip pektoral, dorsal, dan anal menjadi ciri penting yang membedakan spesies ini dari anggota lain dalam keluarga *Carangidae*. Ikan ini memiliki gigi kecil di rahang bagian atas, memiliki titik hitam pada tutup insang (Peristiwady, 2006). Ikan ini memiliki panjang sampai 30 cm. (White *et al*, 2013).

7. Ikan Kuwe (*Carangoides spp*)

Kingdom : *Animalia*

Filum : *Chordata*

Kelas : *Actinopterygii*

Ordo : *Carangiformes*

Famili : *Carangidae*

Genus : *Carangoides*

Spesies: *Carangoides spp*



Gambar 7. Ikan Kwee (*Carangoides spp*)

Ikan Kwee (*Carangoides spp*) adalah bagian dari keluarga *Carangidae* yang biasanya memiliki struktur tubuh memanjang atau oval dan sangat datar di sisi. Fitur utama dari kelompok ini adalah tubuh yang dilapisi oleh sisik kecil jenis sikloid atau ctenoid yang halus, dengan pangkal ekor (*pedunkel kaudal*) yang menyempit serta dilengkapi dengan barisan scutes (sisik keras) yang khas pada beberapa spesies. Kepala ikan ini memiliki bentuk meruncing dengan ukuran mata yang sedang hingga besar, sering kali menghiiasi dengan kelopak lemak (*adipose eyelid*) yang ada sebagian atau sepenuhnya pada beberapa spesies (White *et al*, 2013). Mulutnya terletak di posisi terminal hingga sedikit inferior, dengan rahang yang cukup kokoh. Sirip

punggung terdiri dari dua bagian berbeda: bagian pertama mengandung jari-jari keras (duri) dan bagian kedua mengandung jari-jari lembut. Sirip anal juga dilengkapi dengan duri yang kuat yang kemudian diikuti oleh jari-jari lunak, sedangkan sirip dada memiliki bentuk yang panjang dan melengkung, menjadi ciri khas dari *Carangidae*. Ikan ini memiliki tubuh berwarna putih keperakan dengan sirip ekor berwarna kuning. Ikan ini memiliki ukuran 30-40cm (Genisa, 1999).

8. Ikan Kembung Lelaki (*Rastrelliger faughni*)

Kingdom : *Animalia*

Filum : *Chordata*

Kelas : *Actinopterygii*

Ordo : *Scombriformes*

Famili : *Scombridae*

Genus : *Rastrelliger*

Spesies: *Rastrelliger faughni*



Gambar 8. Ikan Kembung Lelaki (*Rastrelliger faughni*)

Salah satu spesies ikan pelagis yang sangat bernilai secara ekonomi dan banyak dikonsumsi oleh orang-orang di berbagai lokasi adalah ikan kembung. Di samping itu, ikan kembung juga dikenal sebagai salah satu komoditas utama dalam sektor perikanan di Indonesia karena jumlahnya yang banyak dan permintaan yang tinggi, baik domestik maupun internasional (Suryanto, 2020).

Ikan Kembung Lelaki (*Rastrelliger faughni*) yang juga dikenal sebagai salah satu jenis ikan kembung, memiliki bentuk tubuh

yang memanjang dan cukup ramping dengan penampang yang agak bulat (Aprilia *et al*, 2021). Seluruh tubuhnya ditutupi oleh sisik kecil jenis sikloid, yang bercahaya perak di bagian bawah dan berwarna biru hingga hijau pada bagian atas. Salah satu ciri yang menonjol dari genus *Rastrelliger* adalah adanya dua sirip punggung yang terpisah, di mana sirip pertama terdiri dari duri yang keras dan sirip kedua memiliki jari-jari yang lunak diikuti oleh rangkaian finlet kecil yang menuju sirip ekor. Mata ikan ini cukup besar dengan penutup lemak (*adipose eyelid*) yang sebagian berkembang. Mulutnya yang terminal berukuran sedang dilengkapi dengan gigi halus, cocok untuk pola makan sebagai pemfilter yang menyaring makanannya melalui insang dengan jenjang trofik 3,4, termasuk ikan pemakan segala dengan sumber makanan utamanya adalah zooplankton, terutama copepod (Garini *et al*, 2021). Bentuk kepalanya runcing seperti torpedo, memiliki gigi kecil pada bagian rahang. Ikan ini memiliki warna kebiruan cenderung hijau di bagian punggungnya, dengan bercak kehitaman di sisi atas tubuh. Bagian perutnya berwarna putih keperakan. Ikan ini memiliki panjang hingga 24 cm.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Juni – Juli 2025 di Pasar Ikan Segar Pasar Bengkulu, terdapat 8 jenis ikan pelagis kecil yang berhasil diidentifikasi. Jenis yang ditemukan adalah ikan tembang (*Sardinella fimbriata*), ikan lemah (*Lactarius lactarius*), ikan bentong (*Alepes vari*), ikan tetengkek (*Megalaspis cordyla*), ikan golok-golok (*Chirocentrus dorab*), ikan selar bentong (*Selaroides leptolepis*), ikan kwee (*Carangoides spp*) dan ikan kembung lelaki (*Rastrelliger faughni*).

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R., Susiana, S., & Muzammil, W. (2021). Tingkat pemanfaatan ikan kembung (*Rastrelliger kanagurta*) di perairan Mapur yang didaratkan di desa Kelong, Kabupaten Bintan. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, 14(2), 111-119. doi: 10.21107/jk.v14i2.9723
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. (2024). Volume produksi dan nilai produksi perikanan tangkap di laut menurut kabupaten/kota dan komoditas utama di Provinsi Bengkulu, 2023. <https://bengkulu.bps.go.id/id/statistics-table/3/TjJkWF16SnFUakppTVVSbFZGVnhNWFZxVWtWcWR6MDkiMw==/volume-produksi-dan-nilai-produksi-perikanan-tangkap-di-laut-menurut-kabupaten-kota-dan-komoditas-utama-di-provinsi-bengkulu--2023.html?year=2023>
- [FAO] Food and Agriculture Organization of the United Nation. (1984). *Megalaspis cordyla*. <http://www.fao.org/fishery/species/3123/en>.
- Fishider, (2025, Oktober 7). Herring Scad. Diambil dari <https://fishider.org/en/guide/osteichthyes/carangidae/alepes/alepes-vari>.
- Garini, B.N., Suprijanto, J., Pratikto, I., 2021. Kandungan Klorofil-a dan Kelimpahan di Perairan Kendal, Jawa. *Journal of Marine Research*, 10(1), 102-108. doi: 10.14710/jmr.v10i1.28655.
- Ganisa, S. A. 1998. Beberapa Catatan tentang alat tangkap ikan pelagik kecil. *Jurnal Oseanografi LIPI*. 3(4), 19 – 34.
- Hutubessy, G. (2023). Pra-menetaplarva ikan pelagis kecil di Teluk Ambon berbasis distribusi panjang. *Jurnal Iktiologi Indonesia* 22(2), 93-107. doi: <https://doi.org/10.32491/jii.v22i2.649>
- Kementerian Kelautan Perikanan (KKP). (2016). Keputusan menteri kelautan perikanan nomor 47 tahun 2016 tentang estimasi potensi, jumlah tangkapan yang diperbolehkan, dan tingkat pemanfaatan sumber daya ikan di wilayah pengelolaan perikanan negara republik indonesia. Jakarta. 6 hlm.
- Kurnia, R., Saidah, R., Fahrudin, A. (2021). Aspek dinamika populasi selar tetengkek (*Megalaspis cordyla* L., 1758) yang didaratkan di pelabuhan perikanan pantai Labuan, Banten. *Habitus Aquatica (Journal of Aquatic Resources & Fisheries Management)*, 2021, 2(2), 45. doi: 10.29244/HAJ.2.1.45.
- Leis, J.M. (1994). Larvae, adults and relationships of the monotypic perciform fish family Lactariida. *Records of the Australian Museum* 46(2):131–143.
- Nabiu, N.L.M, Zamdial, Yosandri, A. Hanibal, L. (2023). Analisis teknis dan produktivitas alat tangkap bubu lipat di kelurahan Pasar Bengkulu kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu. 5(1), 91-98. doi: 10.35308/jlik.v5i1.7423.
- Pasingi, N., Bilale, Mohamad Sahril, & Mokoagow, Ogin Sutanto. (2023). Identifikasi morfologi dan analisis truss morfometrik selar crumenophthalmus (Bloch, 1793) di Teluk Tomini. *Saintek Perikanan: Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*, 19(4), 192-198. doi.org/10.14710/ijfst.
- Paxton, J.R., D.F. Hoese, G.R. Allen and J.E. Hanley. (1989). *Pisces. Petromyzontidae to Carangidae*. Zoological Catalogue of Australia, 7. Canberra: Australian Government Publishing Service. 665 p.
- Pemerintah Provinsi Bengkulu. (2018). *Perikanan Bengkulu*. <http://bengkuluprov.go.id/potensi/perikanan/>
- Peristiwady, T. (2006). *Ikan-Ikan Laut Ekonomis Penting Di Indonesia*.

- Petunjuk Identifikasi*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta. 270 p.
- Puspasari, R., Rachmawati, P.F., Wijopriyono. (2016). Analisis kerentanan jenis ikan pelagis kecil di perairan selat bali dan selat makassar terhadap dinamika suhu permukaan laut. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*. 22(1), 33-42. doi: <http://dx.doi.org/10.15578/jppi.22.1.2016.33-42>.
- Rumerung, D dan Sialia, S. (2022). Analysis of the profitability of small pelagic capture fisheries in Ambon City, Indonesia. *AACL Bioflux*, 15(2). doi : <https://bioflux.com.ro/docs/2022.608-620.pdf>.
- Sriyanti, Adi. W, Utami, E. (2018). Hubungan kebiasaan makan dengan kematangan gonad ikan Selar Kuning (*Selaroides Leptolepis*) yang didaratkan di pelabuhan perikanan nusantara Sungailiat. *AKUATIK: Jurnal Sumberdaya Perairan*. 12(2), 9-16. doi: 10.33019/akuatik.v12i2.695.
- Suryanto, A. (2020). *Ekonomi perikanan Indonesia: Potensi dan tantangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Taliawo, R., Manginsela, F.B., Bataragoa, N.E. (2018). Morfometrik otolit ikan Selar (Selar crumenophthalmus) dari teluk Kema. *Jurnal Ilmiah Platax*. 6(1). doi: 10.35800/jip.6.1.2018.18905.
- Troush, F.A. (2019). Length–weight relationship, feeding and reproductive study of wolf herring, chirocentrus dorab (Clupieformes: Chirocentridae). *University Bulletin*, 21(4).
- Vafry, F., Manginsela, F.B., Wantasen, A.S., Mandagi, S.V, Tilaar, F.F., & Rimper, J.R.T.S.L (2023). Morfometrik dan meristik ikan Selar kuning selaroides leptolepis (Cuvier, 1833) yang didaratkan di TPI Tumumpa dan PPI Kema. *Jurnal Ilmiah Platax*, 11(1), 67–78. doi: 10.30598/platax.v3i2.44335.
- White, W.T, Last, P.R, Dharmadi, Faizah, R, Chodrijah, U, Prisantoso, B.I, Pogonoski, J.J, Puckridge, M, Blaber, S.J.M. (2013). *Market Fishes of Indonesia. ACIAR Monograph No. 155*. Australian Centre for International Agricultural Research: Canberra. 438 p.
- Zhang, D., Zhu, K., Gong, F., Sun, X., Jiang, S. (2016). Length-weight relationship and morphological studies of the selaroides leptolepis, caranx kalla, lactarius lactarius from the pearl river estuary, south China. *International Journal of Aquaculture*. 6(9). Doi: <https://www.aquapublisher.com/index.php/ija/article/html/2335>.